BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan akuntansi di Indonesia terutama dilakukan dalam Strata Satu (S1) dan Diploma Tiga (D3). Undang-undang No. 34 Tahun 1954 yang mengatur pemberian gelar akuntan saat ini masih mempertimbangkan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan, sehingga belum ada perlakuan yang sama bagi lembaga pendidikan yang berbeda. Beberapa Universitas Negeri yang menyelenggarakan pendidikan tinggi akuntansi seperti UGM, UI, UNPAD dan lain-lain dapat langsung pengakuan dari Departemen Keuangan, sehingga lulusan dapat langsung memperoleh register Negara (Zaki Baridwan, 2001).

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir tersebut, setelah berhasil menyelenggarakan kuliahnya. Pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat diselami oleh mereka, tergantung dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi pandai dalam mempertimbangkannya.

Pendidikan tinggi bisnis S1 terutama akuntansi dan manajemen sekarang ini menghadapi tantangan yang luar biasa. Kualitas lulusannya masih dipertanyakan oleh masyarakat, praktek bisnis seringkali menuntut kemampuan (skill) dan pengetahuan (knowledge) yang lebih dari apa yang diperoleh mahasiswa ketika di bangku kuliah.

Terdapat empat sektor pekerjaan yang bisa dimasuki oleh lulusan pendidikan akuntansi yakni akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Keinginan setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya adalah untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang akuntansi. Tidak mudah menjadi seorang akuntan karena banyak aturan profesi yang harus ditaatinya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang menaungi profesi akuntan baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan
pendidik maupun akuntan pemerintah berusaha untuk menjaga perilaku para anggotanya dalam menjalankan profesi mereka sebagai akuntan. Tujuan profesi akuntansi itu sendiri menurut *Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia* didefinisikan sebagai berikut: "Memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada publik".

Peran profesi akuntan di era milenium baru diakui semakin signifikan mengingat profesi ini sangat riskan dituding oleh masyarakat sebagai salah satu penyebab kolespsnya Ekonomi Indonesia (*Nanang Sasongko, 1999*).

Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadi sulit mengambil keputusan dalam memilih. Hal itu akan mengemblikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri, apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya itu, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan tidak terjaminnya bahwa mahasiswa akuntansi memilih profesi karirnya sebagai akuntan, baik itu akuntan publik, atau non akuntan publik. Perencanaan karir merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Akan tetapi, sebagian besar orang tidak dapat melakukan perencanaan karir secara tepat karena senantiasa dihinggapi kekhawatiran terhadap ketidakpastian dimasa mendatang.


Pada dasarnya, pilihan karir merefleksikan minat, kepribadian, kemampuan, dan latar belakang pengetahuan seseorang. Seseorang mencari karir yang dapat memberinya kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan
kemampuannya serta mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan karirnya jika pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang ia inginkan dan sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya.

Keputusan manusia untuk memilih karir merupakan hal yang kompleks dan menyangkut banyak hal dalam dimensi kehidupan manusia. Kemudian, untuk membuat keputusan dalam menentukan karir bukanlah suatu hal yang mudah. Seseorang tidak dapat begitu saja memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan atau profesi yang akan membentuk karirnya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor. Hal ini perlu dilakukan agar karir yang akan dipilih untuk digeluti tidak menimbulkan penyesalan dan kesulitan dikemudian hari. Salah satu yang menjadi pertimbangannya adalah karena manusia menghabiskan sebagian besar waktunya dalam aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan. Arifin dalam Chairlin Septiadi (2001;1) menyatakan bahwa masa 24 jam, 42 % waktu manusia digunakan untuk bekerja, 33% untuk aktivitas lain, dan selebihnya untuk tidur. Hal ini berarti bahwa keterlibatan seseorang dalam pekerjaan adalah besar, yaitu hampir setengah hari dari waktu yang dimilikinya. Untuk membuat pilihan karir, seseorang, mencari informasi mengenai berbagai macam alternatif profesi, membentuk stereotipe atas suatu profesi berdasarkan preferensinya dan kemudian mencari tahu apakah ia cocok dengan stereotipe tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggambir judul:

“Analisis Faktor-faktor Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi” (survey atas Mahasiswa Akuntansi pada Lima Perguruan Tinggi di Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi yang ada di Bandung.
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi dalam pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi yang ada di Bandung.

1.4 Pembatasan Masalah

Begitu banyak pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi saat ini, maka penulis membatasi pada pilihan karir profesi akuntan, yaitu: Akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan pilihan profesi lain diluar profesi akuntan Hal ini dimaksudkan agar tercapainya tujuan penelitian. Penulis juga membatasi pembatasan atas mahasiswa akuntansi yang ada di lima perguruan tinggi ternama di kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu:
1. Memberikan kontribusi berupa informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat umumnya dan mahasiswa akuntansi pada khususnya mengenai faktor-faktor pemilihan karir akuntansi bagi mahasiswa akuntansi.
2. Bagi penulis, diharapkan untuk dapat mengetahui dan memahami perbandingan antara disiplin ilmu khususnya bidang akuntansi dengan faktor-faktor pemilihan karir akuntansi bagi mahasiswa akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir akuntansi bagi mahasiswa akuntansi, serta dapat memunculkan hipotesa-hipotesa yang berkaitan dengan hal tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dewasa ini minat masyarakat untuk mengetahui perkembangan profesi dan pendidikan akuntansi di Indonesia cukup menggembirakan. Akuntansi

Perencanaan karir merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Akan tetapi, sebagian besar orang tidak dapat melakukan perencanaan karir secara tepat karena senantiasa dihinggapi kekhawatiran terhadap ketidakpastian dimasa mendatang. Demikian halnya yang dialami mahasiswa tahun terakhir, mereka sangat membutuhkan masukan dari para pendidik dalam perencanaan karir agar masa studi mereka dapat dimanfaatkan secara efektif.

Akuntan, menurut pekerjaannya yang dilakukannya, dapat dibagi atas akuntan pemerintah, akuntan publik, akuntan manajemen dan akuntan pendidik. Akuntan pemerintah terdiri dari mereka yang bertugas diperusahaan-perusahaan Negara, bank-bank pemerintah, akuntansi pajak, Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara, dan lain-lain. Akuntan publik adalah akuntan professional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Akuntan
manajemen dapat menjalankan tugasnya sebagai akuntan yang mengatur membukuan dan pembuatan ikhtisar-ikhtisar keuangan, atau membuat (men-design) sistem akuntansi perusahaan. Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan pelayanan akuntansi kepada masyarakat berupa jasa pendidikan akuntansi dilembaga-lembaga pendidikan, dan akuntan publik atau akuntan pemeriksa (auditor) yang memberikan pelayanan akuntansi kepada masyarakat atas keperluan dalam bidang akuntansi.

Banyak faktor yang menjadi latar belakang pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi untuk saat ini. Menurut Jane Ballback dan Jan Slater (1999:9) pilihan karir sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

- Sikap dan motivasi dalam bekerja
  Sikap mempengaruhi motivasi dalam bekerja dan sering mempengaruhi pilihan karier. Sebagian besar sikap seseorang terbentuk pada awal-awal kehidupan kita. Menganalisis sikap terhadap kerja dan motivasi kerja akan memberikan Anda wawasan untuk memilih karier yang tepat untuk Anda.

- Lingkungan kerja yang diinginkan
  Lingkungan yang dimaksud di sini adalah jenis bidang atau industri yang membuat seseorang tertarik : ukuran organisasi, jenis uraian pekerjaan dan irama kerjanya, serta budaya kerja yang menjadi idaman. Kecocokan antara lingkunga kerja yang diinginkan, yang anda dibutuhkan, dan yang ditawarkan dalam pekerjaan sangatlah penting.

- Orang, data, atau benda yang seseorang inginkan dalam bekerja
  Seseorang harus mengetahui dengan siapa ia bekerja, benda apa, atau data apa yang bisa membuatnya senang. Ini merupakan salah satu kunci untuk membuka potensi karier, yang akan menentukan kebahagiaan Anda dalam bekerja.

- Keterampilan yang dimiliki seseorang
  Kita semua memiliki keterampilan yang mungkin tidak pernah kita pikirkan sebelumnya, keterampilan yang mungkin dibutuhkan dan bisa dipindah-pindah dari karier yang satu ke karier yang lain. Salah satu kegiatan alam menggali keterampilan adalah mengidentifikasi
keterampilan yang disukai, yaitu keterampilan yang mudah memanfaatkannya dan menyenangkan. Keterampilan yang seseorang miliki dan pilihan untuk menggunakankannya akan sangat membantu seseorang untuk membuka potensi karir.

- Imbalan uang yang diharapkan

Sungguh suatu kekeliruan apabila uang dianggap sebagai satu-satunya pertimbangan dalam memutuskan berkarier, tetapi juga keliru apabila uang tidak dipertimbangkan sama sekali.

Sementara menurut Dewi Yanti Harahap (1998:39) faktor lain yang dapat mempengaruhi pilihan karir adalah:

1. **Faktor sosial, meliputi:**
   a. Kelompok primer, yaitu kelompok yang erat hubungannya dengan individu, misalnya keluarga;
      Kelompok primer mempengaruhi informasi mengenai peranan pekerjaan, jabatan atau karir yang diperoleh individu.

2. **Faktor pribadi, yaitu:**
   a. Kemampuan intelestensi
      Kemampuan intelestensi seseorang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu syarat untuk memasuki suatu pekerjaan, jabatan atau karir, bahkan pendidikan tertentu,
   b. Bakat
      Setiap individu memiliki bakat tertentu yang cocok dengan bidang pekerjaan, jabatan atau karir tertentu.
   c. Minat
      Minat seseorang sangat besar pengaruhnya untuk mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir.
   d. Sikap
      Reaksi individu terhadap suatu pekerjaan tertentu merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilanya di pekerjaan tersebut.
   e. Kepribratedan
      Faktor kepribratedan memiliki peranan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menentukan arah pilihan karirnya.
   f. Hobi
      Hobi seseorang di bidang tertentu menjadi pertimbangan dalam arah pilihan pekerjaannya.
g. Prestasi
Prestasi yang diraih seseorang dalam bidang tertentu dapat mengarahkannya untuk memiliki karir tertentu.

h. Pengalaman kerja

i. Pengetahuan tentang dunia kerja

j. Kemampuan dan keterbatasan fisik

k. Imbalan uang yang diharapkan

l. Peluang pasar kerja/ketersediaan kesempatan kerja

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran
1.7 Metode Penelitian


“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”

Sedangkan metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau daerah. Metode survei menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:52) adalah :

“Metode survei merupakan metode data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan, memerlukan adanya kontak atau hubungan antar peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Penelitian survei menurut Singarimbun (1995:1) adalah :

“Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

Langkah-langkah yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian ini dapat dibagi dalam :
1. Pemilihan sampel
2. Pembuatan kuesioner
3. Penyebaran kuesioner
4. Analisis jawaban kuesioner
5. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini digunakan sumber data yaitu : kuesioner dan literatur. Seluruh data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data kualitatif, yaitu jenis data yang menunjukan mutu dan prestasi atau tingkat dari variabel yang

“Jenis data penelitian yang merupakan opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden)”. 

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling (sampel bertujuan) yang memilih sampel dengan tidak acak serta melakukan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan, karena penulis ingin mengetahui informasi mengenai faktor pemilihan karir akuntansi oleh mahasiswa akuntansi di Bandung. Menurut Kerlinger (1990:206) ciri-ciri dari sampling ini adalah :

“Adanya penilaian dan upaya cermat untuk memperoleh sample representative dengan cara meliputi wilayah-wilayah atau kelompok-kelompok yang diduga sebagai anggota sampelnya”.

Sampel yang diambil untuk pengisian kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 100 mahasiswa akuntansi di lima perguruan tinggi yang ada di Bandung.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer ini dilakukan melalui penelitian langsung ke mahasiswa akuntansi, antara lain sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai para responden yang dijadikan objek penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui dengan jelas mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir akuntansi bagi mahasiswa akuntansi di Bandung.

b. Kuesioner

Metode ini merupakan pengambilan data dengan menggunakan alat bantu berupa daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir akuntansi bagi mahasiswa akuntansi.
2. Pengumpulan data sekunder
Data sekunder ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan, dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data teoritis mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir akuntansi bagi mahasiswa akuntansi. Penelitian kepustakaan ini untuk mencari sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang dibutuhkan dalam menunjang data penelitian.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian
Lokasi penelitian adalah 5 perguruan tinggi yang ada di Bandung, yaitu:
1. Universitas Widyatama
2. Universitas Padjadjaran
3. Universitas Parahyangan
4. Universitas Pasundan
5. Universitas Islam Bandung